

VERBA PERLOKUSI PADA TUTURAN DIREKTIF DALAM ANIME HAIKYUU!! SEASON 1 KARYA TAKU KISHIMOTO

Malvin Pratama

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo
mr.malvin.pratama@gmail.com

Hendri Zuliastutik

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo
hendri.zuliastutik@unitomo.ac.id

Abstrak

Tindak tutur terdiri dari 3 jenis yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak ilokusi ada bermacam-macam, diantaranya tindak direktif yang berfungsi menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Sesuai dengan tujuan penutur, tindak tutur menimbulkan berbagai efek terhadap lawan tuturnya yang disebut dengan tindak tutur perlokusi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Austin (1962) bahwa perlokusi merupakan efek dari tindakan ilokusi. Perlokusi dalam Tindak direktif bahasa Jepang dapat dilihat dari percakapan sehari-hari seperti percakapan dalam anime. Salah satu contoh adalah anime *Haikyuu!!* Season 1 yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan sumber data tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana verba perlokusi yang muncul dari tindak direktif pada anime *Haikyuu!!* Season 1 karya Taku Kishimoto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindak tutur direktif oleh Namatame (1996) dan teori perlokusi oleh Alston (1964). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena data yang diteliti berupa tuturan yang mengandung tuturan direktif dan proses penyajiannya tidak menggunakan perhitungan statistik. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu animasi *Haikyuu!!* Season 1. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai tuturan direktif dan verba perlokusinya adalah ditemukan 13 jenis verba perlokusi dalam anime tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa verba perlokusi yang paling sering muncul dalam anime *Haikyuu!!* Season 1 adalah verba perlokusi meyakinkan.

Kata kunci : Perlokusi; Tindak Ilokusi; Tindak Tutur

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Di dalam setiap kegiatan manusia, bahasa sangat berperan penting sebagai sarana untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Kridalaksana (2011 : 24) bahasa yaitu sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk mengidentifikasi diri, bekerja sama, dan berinteraksi. Dalam berinteraksi, selain bahasa terdapat juga penutur dan orang lain sebagai mitra tutur. Jika bahasa yang digunakan manusia dikaitkan dengan penutur dan mitra tutur maka akan terbentuk suatu tindak tutur dan peristiwa tutur. Yule (1996:82) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah tuturan tidak hanya menampilkan kata-kata saja melainkan terdapat tindakan-tindakan yang ditampilkan secara tersirat.

Agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik, diperlukan pemahaman tentang pragmatik, karena pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Yule 1996:5). Dengan memahami hubungan antara unsur bahasa dan pemakai

unsur tersebut, dan penerapan yang tepat dalam berkomunikasi, maka tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dan tujuan dari komunikasi tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada mitra tutur.

Untuk memahami pragmatik dalam suatu bahasa, cara terbaiknya adalah dengan mendekatkan diri kedalam lingkungan pengguna bahasa tersebut. Berinteraksi langsung dengan pengguna bahasa tersebut dan mengamati langsung bagian dari pragmatik yang muncul dalam komunikasi akan memudahkan kita dalam memahami pragmatik dalam suatu bahasa. Salah satunya melalui *anime*. *Anime* tidak hanya bersifat menghibur, tetapi biasanya terdapat pesan-pesan moral yang bagus dan banyak pelajaran-pelajaran kehidupan yang bisa diambil. Selain itu di beberapa anime menampilkan kebudayaan-kebudayaan khas Jepang yang belum diketahui banyak orang dan juga penggunaan bahasa Jepang yang menarik, di beberapa anime bisa ditemui menggunakan bahasa Jepang kuno, tapi di anime lainnya bisa menggunakan bahasa gaul Jepang yang digunakan masyarakat Jepang di masa kini. Karena hal tersebut, *anime* bisa menjadi media yang baik dalam pembelajaran bahasa Jepang (pragmatik bahasa Jepang).

Kajian pragmatik khususnya yang akan dibahas di penelitian ini

adalah tuturan direktif. Tuturan direktif merupakan sebuah tindak tutur yang diungkapkan penutur yang mencoba membuat mitra tutur melakukan sebuah tindakan sesuai dengan tuturan yang diucapkan (Rustono 1999:41). Tuturan ini mengandung fungsi sebagai perintah. Untuk menyatakan bahwa suatu tuturan bisa dikatakan tuturan direktif, dapat dilihat dari konteks tuturannya. Konteks sangat penting dalam memahami maksud dari suatu tuturan. Berikut contoh percakapan yang mengandung tuturan direktif dalam anime Haikyuu!! Season 1.

Sugawara : お前も着てしろよ !

Tsukisima : いや僕はあとで。

Tanaka : 恥ずかしがり屋かい
いじゃねか、着てしろ !

(Episode 5, 07.44 – 07.52)

Potongan percakapan ini terjadi saat para *senpai* di klub voli Karasuno membagikan baju seragam baru kepada para *kohai* yang baru masuk ke klub. Ketika semua *kohai* sudah mencoba seragam barunya, ada seorang *kohai* yang bernama Tsukisima yang belum mencobanya. Kemudian Tanaka dan Sugawara memerintahkan Tsukisima untuk mencoba seragamnya. Dilihat dari ujaran Sugawara dan Tanaka yang menggunakan kata *しろ*, percakapan diatas termasuk tuturan direktif yang menunjukkan perintah atau meirei, karena tuturan tersebut

menggunakan bentuk *~ro* pada tuturan *kite miro yo*. Dilihat dari verba perlokusinya, tuturan diatas termasuk ke dalam verba perlokusi mempengaruhi, yaitu membuat lawan tutur terpengaruhi. Bisa dilihat dari konteks dan situasi tuturnya, Sugawara dan Tanaka yang berusaha mempengaruhi Tsukisima untuk memakai seragam barunya melalui tuturan mereka. Walaupun awalnya Tsukisima tidak mau memakai seragam barunya, setelah mendengar tuturan dari Sugawara dan Tanaka, akhirnya Tsukisima terpengaruhi dan mau memakai seragam barunya.

Dalam percakapan di atas, dapat dipahami percakapan tersebut mengandung tuturan direktif yang menunjukkan perintah. Selain tuturan direktif yang menunjukkan perintah, peneliti banyak menemukan percakapan yang mengandung tuturan direktif lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji tuturan direktif dan verba perlokusinya yang terdapat dalam anime Haikyuu!! Season 1 ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana verba perlokusi yang muncul pada tuturan direktif dalam anime Haikyuu!! Season 1 karya Taku Kishimoto?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan verba perlokusi pada tuturan direktif yang muncul

Selain teori konteks situasi tutur, akan digunakan juga teori verba perlokusi yang di sesuaikan oleh Alston(1964). Berikut adalah daftar verba perlokusi yang dibagi menjadi tiga bagian:

- mencamkan, mengalihkan,
membingungkan; merupakan
verba yang akan membuat mitra
tutur melakukan tindakan sesuai
dengan verba yang disebutkan.

- Penelitian ini akan meneliti verba perlokusi pada tuturan direktif. Namatame (1996:102-121) membagi tuturan direktif menjadi beberapa macam bentuk tuturan.

- 22

permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *irai* atau permintaan yaitu: *~te kudasai*, *~sasete kudasai*, *~naide kudasai*, *~te kure*, *~naide kure*, *te kuretae*, *~te kudaseru*, *~te moraeru*, *~te morau*, *~te moraemasenka*, *~te itadakenaideshouka*, *~te itadakeru*, *~te itadakitai*, *~te hoshii*, *~onegau*, dan *~choudai*.

3. Menunjukkan larangan/*kinshi*
Tuturan larangan digunakan untuk menyatakan larangan untuk melakukan suatu perbuatan. Digunakan untuk menyatakan agar lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *kinshi* atau larangan yaitu: *~V ru na*, *~nai*, *~te ha ikenai*, *~te ha naranai*, *~te ha dame*, *~naikoto*, *~bekarazu*, *~naide houshii*, *~naide kudasai*, *~naide itadakitai*, dan *~naiyouni shimashou*.

4. Menunjukkan permintaan izin/*kyoka*
Tuturan direktif izin digunakan untuk menyatakan izin pada saat akan melakukan sesuatu atau pemberian izin oleh penutur kepada lawan tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk

kyoka atau izin yaitu: *~te mo ii*, *~te mo yoroshii*, *~te mo kamawanai*, *~sasemashou*, dan kalimat berpredikat *yurusu* dan *kyokasuru*.

5. Menunjukkan anjuran/*teian*
Digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, dan saran oleh penutur kepada lawan tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *teian* atau anjuran yaitu: *~ta hougai ii*, *~Vru hougai ii*, *~tara hougai ii*, *~to ii*, *~te goran*, *~kotoda*, *~ba ii*, dan *~tara ii*.

Penelitian yang berjudul “*Verba Perlokusi pada Tuturan Direktif dalam Anime Haikyuu!! Season 1*” ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif yang hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan verba perlokusi dari tuturan direktif yang ditemukan dalam *anime Haikyuu! Season 1* ini, karena penelitian mendeskripsikan verba perlokusi pada tuturan direktif dengan menggunakan kata-kata.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah percakapan yang mengandung tuturan direktif dalam *anime Haikyuu!! Season 1*.

Peneliti memilih percakapan yang banyak ditemukan tuturan direktif. Ada pun sumber data dalam penelitian yaitu *anime* Haikyuu!! Season 1 yang ditulis oleh Taku Kishimoto dan disutradarai oleh Susumu Mitsunaka. *Anime* ini pertama kali ditayangkan pada tahun 2014. Peneliti memilih *anime* Haikyuu!! Season 1 tersebut karena peneliti banyak menemukan tuturan direktif di dalam *anime* tersebut.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah penyimakan bahasa lisan yang secara spontan dan mengadakan pencatatan data yang relevan dan sesuai dengan sasaran serta tujuan penelitian (Edi Subroto, 1992:41). Adapun prosedur pengumpulan data ini dilakukan melalui beberapa langkah yakni;

1. Mencari anime Haikyuu!! Season 1.
2. Mengunduh anime Haikyuu!! Season 1.
3. Menonton anime Haikyuu!! Season 1.
4. Memilih tuturan direktif yang muncul dalam anime Haikyuu!! Season 1.
5. Data tuturan direktif yang terpilih dikumpulkan berdasarkan verba perlokusinya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Penulis menggunakan teknik analisis isi untuk

menganalisis verba perlokusi pada tuturan direktif yang terdapat dalam *anime* Haikyuu!! Season 1.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa data menggunakan teori konteks situasi tutur.
2. Mengklasifikasi data berdasarkan teori tuturan direktif Namatame.
3. Mengkategorisasi verba perlokusi yang ditemukan dalam tuturan direktif yang ditemukan dengan menggunakan teori Verba Perlokusi Alston.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan verba perlokusi yang bermacam-macam. Berdasarkan verba perlokusi Alston, ditemukan 13 verba perlokusi di dalam *anime* Haikyuu Season 1 diantaranya adalah menakuti, membesarkan hati, mencamkan, membingungkan, meyakinkan, menjengkelkan, mempengaruhi, memalukan, menganjurkan, mengganggu, memikat, mengilhami, dan mendongkolkkan.

1. Verba perlokusi menakuti

Data 2

Konteks : Percakapan terjadi di depan kamar mandi gedung olahraga antara Kageyama dan Kohainya. Kageyama melihat kohainya sedang menghina lawan

mereka, padahal kohai tersebut sedang diperintahkan untuk mengisi air minum. Melihat itu Kageyama memerintahkan kohainya untuk cepat mengisi air minum dan segera pemanasan. Mendengar perintah dari Kageyama, para kohai tersebut langsung terburu-buru dan kembali ke arena pertandingan.

Kageyama : (2.1) おい 2 年! (2.2) 公式ウォームアップ始まるぞ早くしろ

Kohai 1 : (2.3) すいませんすぐやりま
す

Kohai 2 : (2.4) やべっ影山先輩だ
(Episode 1, 06.14 – 06.36)

Tuturan yang menunjukkan perintah terdapat pada tuturan *hayaku siro* yaitu pada tuturan (2.2) dengan maksud Kageyama memerintahkan Kohainya untuk cepat mengisi air minumnya. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~ro* pada tuturan *Hayaku siro*. Menurut Namatame, bentuk perintah *~ro* termasuk ke dalam tuturan direktif perintah. Maka tuturan Kageyama (2.2) dapat di kategorikan ke dalam tuturan direktif perintah/meirei.

Dari segi perlokusinya, tuturan (2.2) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi menakuti. Menakuti berasal dari kata “takut” yang artinya merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, tidak berani (berbuat), takwa; segan dan hormat. (KBBI, 2008:1420).

Menakuti memiliki arti menyegani;menaruh hormat, menimbulkan rasa takut. (KBBI, 2008:1421). Tuturan (2.2) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi menakuti karena efek dari tuturan tersebut menyebabkan takut lawan tuturnya yaitu para kohai. Terlihat pada tuturan (2.3) kohai 1 ketakutan setelah mendengar perintah dari Kageyama dan langsung meminta maaf dan mengatakan akan segera melakukan perintahnya Kageyama. Dan pada tuturan (2.4) kohai 2 juga ketakutan sampai berkata “bahaya, ada Kageyama Senpai.”. Kedua kohai tersebut menjadi takut setelah mendengar tuturan dari Kageyama. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (2.2) menyebabkan takut lawan tutur dan dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi menakuti.

2. Verba perlokusi membingungkan

Data 1

Konteks : Percakapan terjadi di ruang olahraga antara Hinata dan Kageyama. Hinata yang sedang kesal kepada Kageyama langsung menantang Kageyama untuk bertanding satu lawan satu dipertandingan voli. Tapi Kageyama tidak menuruti tantangan Hinata karena tantangannya tidak masuk akal dan membuat Kageyama bingung.

Hinata : (1.1) 勝負しろよ俺と!

Kageyama: (1.2) なんの勝負だ ?

Hinata : (1.3) バレーの決まってる!
ろ!

Kageyama : (1.4) 1対1でどうやって
勝負するんだ

Hinata : (1.5) パ…パスとか

Kageyama : (1.6) パスに勝ち負けがあ
んのか?

(Episode 2, 06.03 - 06.16)

Tuturan direktif yang menunjukkan perintah terdapat pada tuturan *Shoubu siro yo* yaitu pada tuturan (1.1) dengan maksud Hinata memerintahkan Kageyama untuk bertanding voli dengannya. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~ro* pada tuturan *Shoubu siro yo*. Menurut Namatame, bentuk *~ro* termasuk ke dalam tuturan direktif perintah. Maka tuturan Hinata (1.1) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif perintah.

Dari segi perlokusinya, tuturan (1.1) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi membingungkan. Membingungkan berasal dari kata “bingung” yang artinya hilang akal (KBBI, 2008:204). Membingungkan memiliki arti menyebabkan bingung (hilang akal), merasa bingung (kurang jelas) (KBBI, 2008:204). Tuturan (1.1) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi membingungkan karena efek dari tuturan tersebut menyebabkan bingung lawan tuturnya yaitu Kageyama. Terlihat Kageyama merespon tuturan dari Hinata

dengan bingung, seperti pada tuturan (1.2), (1.4), dan (1.6), Kageyama sampai bertanya tiga kali karena tuturan Hinata membuat Kageyama merasa bingung. Tuturan Hinata membuat Kageyama bingung karena pertandingan voli harus dimainkan 6 lawan 6 orang, sedangkan Hinata memerintahkan untuk bertanding 1 lawan 1 dengannya. Bahkan Hinata sendiri akhirnya kebingungan, terlihat dari tuturan (1.5) Hinata menjawab pertanyaan Kageyama dengan ragu-ragu. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (1.1) menyebabkan bingung lawan tutur dan dapat dikategorikan verba perlokusi membingungkan.

3. Verba perlokusi membesarkan
hati

Data 13

Konteks : Percakapan terjadi antara pelatih voli Karasuno yang bernama Ukai dengan para anggota voli Karasuno di gedung olahraga. Pelatih Ukai sedang memberi motivasi untuk pertandingan selanjutnya melawan SMA Nekoma. Pelatih Ukai meminta kepada para anggota tim voli untuk mengembalikan keadaan kepada SMA Nekoma yang selalu mengalahkan mereka.

Ukai : (13.1) ちなみに日向の好きな小さな巨人がいた頃が過去烏野がいちばん強かった時期だがそのころ烏野は一度も音駒に勝っていない、負けっぱな

しで終わっている (13.2) 汚名返上してくれ

Anggota voli : (13.3) あす!

(Episode 11, 19.17 – 19.34)

Tuturan direktif yang menunjukkan permintaan terdapat pada tuturan *Omei Henjou Shite Kure* yaitu pada tuturan (13.2) dengan maksud Pelatih Ukai meminta kepada para pemainnya untuk membalikkan keadaan dimana timnya selalu kalah melawan SMA Nekoma. Tuturan permintaan tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~te kure* pada tuturan *Omei Henjou shite kure*. Menurut Namatame, bentuk *~te kure* termasuk ke dalam tindak direktif permintaan. Maka tuturan dari Pelatih Ukai (13.2) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif permintaan/irai

Dari segi perlokusinya, tuturan (13.2) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi membesarkan hati. Membesarkan hati memiliki arti memberanikan hati (KBBI, 2008:190). Tuturan (13.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi membesarkan hati karena tuturan tersebut bermaksud untuk membuat anggota voli SMA Karasuno tidak takut menghadapi SMA Nekoma yang selalu mengalahkan mereka. Bisa dilihat dari respon anggota voli (13.3) yang menjawab tuturan Ukai dengan berteriak dan tegas. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (13.2) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi membesarkan hati karena

tuturan (13.2) memberanikan hati lawan tutur.

4. Verba perlokusi mencamkan

Data 4

Konteks : Percakapan terjadi di depan gedung olahraga antara Sawamura, Tanaka, dan Sugawara. Sebagai senpai di tim voli Karasuno, mereka akan menyambut anak baru yang akan bergabung ke tim voli. Sebelum bertemu dengan para anak baru, Sugawara mengingatkan Tanaka untuk tidak menakuti para anak baru tersebut.

Sawamura : (4.1) いや～まさか北川第一のセッターがうちにねえ

Tanaka: (4.2) でもぜってえ生意気っすよそいつ

Sugawara : (4.3) またお前だれかれ構わず威嚇すんのやめろよ

Tanaka: (4.4) そっそんなことしませんよ俺

(Episode 2, 03:38 – 03.49)

Tuturan direktif yang menunjukkan perintah terdapat pada tuturan *yamero yo* yaitu pada tuturan (4.3) dengan maksud Sugawara memerintahkan Tanaka untuk berhenti mengintimidasi orang lain. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~ro* pada tuturan *Yamero yo*. Menurut Namatame, bentuk *~ro* termasuk ke dalam tindak direktif perintah. Maka tuturan dari Sugawara (4.3) dapat dikategorikan

ke dalam tuturan direktif perintah/meirei.

Dari segi perlokusinya, tuturan (4.3) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi mencamkan. Mencamkan berasal dari kata *cam* yang berarti kritik, kecam (KBBI, 2008:255). Mencamkan memiliki arti mengkritik, mencela, mengecam (KBBI, 2008:255). Tuturan (4.3) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi mencamkan karena tuturan tersebut bermaksud untuk mengkritik lawan tuturnya yaitu Tanaka. Sugawara mengkritik sikap Tanaka yang selalu mengintimidasi orang lain, dan mencamkan Tanaka untuk tindak mengintimidasi anak-anak baru yang akan bergabung. Bisa dilihat dari respon Tanaka yang terkejut dengan kritik dari Sugawara pada tuturan (4.4), Tanaka terkejut dengan tuturan Sugawara dan mengatakan bahwa ia tidak pernah melakukan hal seperti yang dikritik oleh Sugawara tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (4.3) dapat dikategorikan verba perlokusi mencamkan karena tuturan (4.3) bermaksud untuk mencamkan suatu kritik terhadap lawan tutur.

5. Verba perlokusi menjengkelkan

Data 22

Konteks : Percakapan terjadi antara Hinata dan Kageyama di gedung olahraga. Menjelang pertandingan besok hari yang akan disiarkan di televisi lokal, Hinata menggoda

Kageyama yang selalu bersikap kaku untuk latihan bersikap di depan televisi.

Hinata : (22.1) テレビに映るんだから
爽やかな顔の練習した方がいいぞ

Kageyama : (22.2) 余計なお世話
だ

(Episode 19, 10.29 – 10.34)

Tuturan direktif yang menunjukkan anjuran terdapat pada tuturan *renshuu sita hou ga ii* yaitu pada tuturan (22.1) dengan maksud Hinata menganjurkan Kageyama untuk latihan memasang wajah yang segar di televisi. Tuturan anjuran tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~ta hou ga ii* pada tuturan *renshuu sita hou ga ii*. Menurut Namatame, bentuk *~ta hou ga ii* termasuk ke dalam tuturan direktif anjuran. Maka tuturan dari Hinata (22.1) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif anjuran/teian.

Dari segi perlokusinya, tuturan (22.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi menjengkelkan. Menjengkelkan berasal dari kata *jengkel* yang berarti kesal (tentang perasaan) (KBBI, 2008:578). Menjengkelkan memiliki arti membuat jadi kesal, menyebabkan (orang) merasa kesal (KBBI, 2008:578). Tuturan (22.1) dikategorikan ke dalam verba perlokusi menjengkelkan karena tuturan tersebut merupakan candaan yang bermaksud membuat Kageyama jengkel. Bisa dilihat dari

respon Kageyama yang menjadi kesal (22.2) dengan mengatakan bahwa saran dari Hinata tidak diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (22.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi menjengkelkan karena tuturan (22.1) membuat kesal lawan bicara.

6. Verba perlokusi meyakinkan

Data 6

Konteks : Ikejiri dari Tim voli SMA Tokonami kalah melawan Sawamura dari Tim voli SMA Karasuno. Ikejiri dan Sawamura merupakan teman smp, walaupun kalah dan sedih Ikejiri tetap menemui Sawamura untuk menyemangati dan memerintahkan Sawamura untuk memenangkan pertandingan selanjutnya demi timnya yang sudah kalah.

Ikejiri : (6.1) 勝てよたくさん勝てよ俺たちの分も!

Sawamura : (6.2) ああ受け取った!

(Episode 16, 14.23 – 14.53)

Tuturan direktif yang menunjukkan perintah terdapat pada tuturan *Takusan kate yo* yaitu pada tuturan (6.1) dengan maksud Ikejiri memerintahkan Sawamura untuk terus menang dalam pertandingan selanjutnya sehingga bisa menjadi juara. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk ~e pada tuturan *Takusan kate yo*. Menurut

Namatame, bentuk ~e termasuk ke dalam tuturan direktif perintah. Maka tuturan dari Ikejiri (6.1) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif perintah/meirei.

Dari segi perlokusinya, tuturan (6.1) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi meyakinkan. Meyakinkan berasal dari kata yakin yang berarti sungguh-sungguh, percaya (KBBI, 2008:1627). Meyakinkan memiliki arti menjadikan (menyebabkan) yakin. (KBBI, 2008:1627). Tuturan (6.1) termasuk ke dalam kategori verba perlokusi meyakinkan karena tuturan tersebut bermaksud untuk meyakinkan Sawamura bahwa timnya Sawamura harus banyak menang di pertandingan-pertandingan selanjutnya. Tuturan Ikejiri yang tulus tersebut membuat Sawamura yakin dan bersungguh-sungguh mengatakan dengan tegas bahwa ia menerima tuturan Ikejiri untuk menang di pertandingan selanjutnya (6.2). Berdasarkan hal tersebut, tuturan (6.1) dapat dikategorikan perlokusi meyakinkan karena tuturan (6.1) membuat yakin lawan tutur.

7. Verba perlokusi memalukan

Data 14

Konteks : Percakapan terjadi antara Hinata, Koji, dan anggota voli lainnya. Hinata yang terharu karena ada kohainya yang mau bergabung dengan tim voli sampai menangis. Melihat Hinata yang terharu Koji

melarangnya untuk menangis di depan kohainya.

Hinata : (14.1) 一年生もありがとう、
3人も入ってくれてなんて奇跡だよ！

Kohai : (14.2) はい、まだ素人同然で
すけど。

Koji : (14.3) 泣くなよしょうよう！

Hinata : (14.4) 泣いてない！

(Episode 1, 03.57 – 04.08)

Tuturan direktif yang menunjukkan larangan terdapat pada tuturan *Nakuna* yaitu pada tuturan (14.3) dengan maksud Koji melarang Hinata untuk menangis di depan kohainya. Tuturan larangan tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~ru na* pada tuturan *Nakuna*. Menurut Namatame, bentuk *~ru na* termasuk ke dalam tuturan direktif larangan.

Dari segi perlokusinya, tuturan (14.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi memalukan. Memalukan berasal dari kata malu yang berarti merasa hina atau rendah (KBBI, 2008:908). Memalukan memiliki arti menjadikan (menyebabkan, memberikan) malu (KBBI, 2008:908). Tuturan (14.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi memalukan karena tuturan larangan dari Koji tersebut membuat lawan tuturnya yaitu Hinata menjadi merasa malu. Hinata yang malu dapat dilihat pada tuturan (14.4) yang mengatakan bahwa ia tidak menangis. Hinata mengatakan hal

tersebut untuk menutupi rasa malunya karena menangis di depan kohainya. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (14.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi memalukan karena tuturan (14.3) membuat malu lawan tutur.

8. Verba perlokusi menganjurkan

Data 8

Konteks : Percakapan terjadi antara Shimizu, Hinata, dan Kageyama. Di dalam ruang Olahraga, Hinata dan Kageyama sedang mengumpulkan semangat setelah menerima kekalahan mereka dalam sebuah kejuaraan. Tiba-tiba muncul Shimizu yang menasihati mereka untuk tidak lupa makan dan agar mereka tidak berisik karena ruang sebelah sedang ada kegiatan.

Hinata : (8.1) 時間ない！止まってる暇
ない！

Shimizu : (8.2) でもお昼はちゃんと食
べなさい

Hinata : (8.3) 清水先輩！

Shimizu : (8.4) あとあんまり奇声を発
しないように部室まで聞こえ

(Episode 25, 16.44 – 17.05)

Tuturan direktif yang menunjukkan perintah terdapat pada tuturan *tabenasai* yaitu pada tuturan (8.2) dengan maksud Shimizu memerintahkan Hinata dan Kageyama untuk makan siang. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~nasai* pada tuturan *tabenasai*. Menurut

Namatame, bentuk *~nasai* termasuk ke dalam tuturan direktif perintah. Maka tuturan dari Kiyoko (8.2) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif perintah/meirei.

Dari segi perlokusi, tuturan (8.2) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi menganjurkan. Menganjurkan berasal dari kata anjuran yang berarti usul, saran, nasihat (KBBI, 2008:75). Menganjurkan memiliki arti mengemukakan sesuatu supaya diturut (dilakukan, dilaksanakan, dsb), memberi nasihat (KBBI, 2008:75). Tuturan (8.2) dikategorikan ke dalam verba perlokusi menganjurkan karena tuturan Shimizu tersebut bermaksud untuk memberikan saran kepada Hinata dan Kageyama untuk tidak melupakan makan siang. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (8.2) dapat dikategorikan verba perlokusi menganjurkan karena tuturan (8.2) memberi nasihat supaya dituruti oleh lawan tutur.

9. Verba perlokusi memengaruhi

Data 9

Konteks : Percakapan ini terjadi saat para *senpai* di klub voli Karasuno membagikan baju seragam baru kepada para *kohai* yang baru masuk ke klub. Ketika semua *kohai* sudah mencoba seragam barunya, ada seorang *kohai* yang bernama Tsukisima yang belum mencobanya. Kemudian Tanaka dan Sugawara

memerintahkan Tsukisima untuk mencoba seragamnya.

Sugawara : (9.1) お前も着てみるよ !

Tsukisima : (9.2) いや僕はあとで

Tanaka : (9.3) 恥ずかしがり屋か、いいじゃねか、着てみる !

(Episode 5, 07.44 – 07.52)

Tuturan direktif yang menunjukkan perintah terdapat pada tuturan *kite miro* yaitu pada tuturan (9.1) dan (9.3) dengan maksud Tanaka dan Sugawara memerintahkan Tsukisima untuk mencoba seragam baru yang baru dibagikan. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~ro* pada tuturan *kite miro*. Menurut Namatame, bentuk *~ro* termasuk ke dalam tuturan direktif perintah. Maka tuturan dari Tanaka dan Sugawara (9.1) dan (9.3) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif perintah/meirei.

Dari segi perlokusinya, tuturan (9.1) dan (9.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mempengaruhi. Mempengaruhi berasal dari kata pengaruh yang berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (KBBI, 2005:849). Mempengaruhi memiliki arti berpengaruh pada, mengenakan pengaruh pada (KBBI:2005:849). Tuturan (9.1) dan (9.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mempengaruhi karena tuturan tersebut bermaksud untuk mempengaruhi Tsukisima agar mau

mencoba seragam barunya. Tuturan tersebut berpengaruh terhadap Tsukisima yang akhirnya mau mencoba seragam barunya. Berdasarkan hal tersebut tuturan (9.1) dan (9.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mempengaruhi karena tuturan (9.1) dan (9.3) berpengaruh kepada lawan tutur.

10. Verba perlokusi mengganggu

Data 10

Konteks : Percakapan terjadi antara Sugawara, Sawamura, Tanaka, dan Kageyama di ruang olahraga. Sugawara, Sawamura, dan Tanaka bertemu Kageyama untuk pertama kalinya. Tanaka yang bersifat iseng, meminta Sugawara untuk mengintimidasi Kageyama yang ingin bergabung dengan mereka di klub voli.

Sawamura : (10.1) 結構おっきいね

Tanaka : (10.2) 最初が肝心っすよスガさん(10.3) 3年の威厳ってやつをガッと行ったってください

Sawamura : (10.4) 田中その顔やめろ
(Episode 2, 04.03-04.11)

Tuturan direktif yang menunjukkan permintaan terdapat pada tuturan *ittatte kudasai* yaitu pada tuturan (10.3) dengan maksud Tanaka meminta Sugawara untuk menunjukkan martabat senpai tahun ke tiga, yang bisa diartikan Tanaka meminta Sugawara untuk mengintimidasi Kageyama. Tuturan

permintaan tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~te kudasai* pada tuturan *ittatte kudasai*. Menurut Namatame, bentuk *~te kudasai* termasuk ke dalam tuturan direktif permintaan. Maka tuturan dari Tanaka (10.3) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif permintaan/irai

Dari segi perlokusinya, tuturan (10.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mengganggu. Mengganggu berasal dari kata gangguan yang berarti sesuatu yang menyusahkan, rintangan, halangan (KBBI, 2008:434). Mengganggu memiliki arti merisaukan, merusak suasana, mengusik (KBBI,2008:434). Tuturan (10.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mengganggu karena tuturan tersebut bermaksud untuk mengusik anak baru. Selain itu tuturan tersebut juga mengusik lawan tutur yaitu Sawamura yang merasa risau dan terganggu sehingga Sawamura meminta Tanaka untuk berhenti berusaha mengintimidasi anak baru. (10.4). Berdasarkan hal tersebut, tuturan (10.3) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mengganggu karena tuturan (10.3) merisaukan lawan tutur.

11. Verba perlokusi memikat

Data 11

Konteks : Percakapan terjadi antara Hinata dan Nishinoya di taman sekolah. Nishinoya merupakan

Senpai dari Hinata di klub voli. Nishinoya merupakan seorang libero yang memiliki teknik menerima bola yang baik. Setelah mengetahui Nishinoya memiliki teknik yang baik, Hinata meminta tolong untuk di ajarkan teknik menerima bola yang baik.

Hinata : (11.1) 俺まだレシーブ下手くそでバレーボールでいちばん 大事なことなのに...(11.2) だから教えてくださいに...西谷先輩!

Nishinoya : (11.3) お前...練習のあとでアイスおごってやる(11.4) なんつっても俺は...先輩だからな!

Hinata : (11.5) それじゃあ...

Nishinoya : (11.6) でも部活に戻るわけじゃないからなお前に教えてやるだけだからな

(Episode 8, 05.46 - 06.25)

Tuturan direktif yang menunjukkan permintaan terdapat pada tuturan *oshiete kudasai* yaitu pada tuturan (11.2) dengan maksud Hinata meminta Nishinoya untuk mengajarkannya teknik menerima bola yang baik. Tuturan permintaan tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~te kudasai* pada tuturan *oshiete kudasai*. Menurut Namatame, bentuk *~te kudasai* termasuk ke dalam tuturan direktif permintaan. Maka tuturan dari Tanaka (11.2) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif permintaan/irai

Dari segi perlokusinya, tuturan (11.2) dapat dikategorikan ke dalam

verba perlokusi memikat. Memikat berarti menarik, membujuk hati, memancing (KBBI, 2008:1124). Tuturan (11.2) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi memikat karena tuturan tersebut dituturkan oleh Hinata dengan maksud untuk membujuk Nishinoya agar mau mengajarnya teknik menerima bola. Dengan tuturan membujuk tersebut, Nishinoya pun sangat terpicu, tidak hanya setuju mengajari Hinata, tapi dia pun sampai ingin mentraktir Hinata es krim (11.3). Berdasarkan hal tersebut, tuturan (11.2) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi memikat karena tuturan (11.2) membujuk lawan tuturnya.

12. Verba perlokusi mengilhami

Data 12

Konteks : Percakapan terjadi antara Nishinoya dan Ashahi disaat latihan tanding. Ashahi merupakan ace/pemain andalan dari tim voli Karasuno, tetapi Ashahi hampir berhenti bermain voli karena trauma dipertandingan terakhirnya pukulannya selalu terkena blok lawan. Tapi Nishinoya menunjukkan semangat pantang menyerah dan mencoba meyakinkan Ashahi dan memintanya untuk meminta operan bola lagi.

Nishinoya: (12.1) だからもう一回トスを呼んでくれエース!

Ashahi : (12.2) スガ〜〜〜!! もう一本!

(Episode 10, 00.11 – 00.26)

Tuturan direktif yang menunjukkan permintaan terdapat pada tuturan *yonde kure* yaitu pada tuturan (12.1) dengan maksud Nishinoya meminta Ashahi untuk meminta operan lagi, meskipun pukulannya terkena blok lawan. Tuturan permintaan tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~te kure* pada tuturan *yonde kure*. Menurut Namatame, bentuk *~te kure* termasuk ke dalam tuturan direktif permintaan. Maka tuturan dari Nishinoya (12.1) dapat dikategorikan ke dalam tuturan direktif permintaan/irai

Dari segi perlokusinya, tuturan (12.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mengilhami. Mengilhami berasal dari kata ilham yang berarti bisikan hati, sesuatu yang menggerakkan hati (KBBI, 2008:544). Mengilhami memiliki arti memberi ilham kepada (KBBI, 2008:544). Tuturan (12.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mengilhami karena tuturan (12.1) bermaksud untuk menggerakkan hati Ashahi untuk mau terus meminta bola dan tidak menyerah terhadap traumanya. Bisa dilihat dari respon Ashahi yang akhirnya mau meminta bola lagi setelah mendengar tuturan dari Nishinoya (12.2). Berdasarkan hal tersebut, tuturan (12.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mengilhami karena tuturan (12.1) menggerakkan hati lawan tutur.

13. Verba perlokusi mendongkolkankan Data 19

Konteks : Percakapan terjadi saat latihan tanding antar anggota voli SMA Karasuno. Tsukisima yang timnya sementara unggul dari tim Kageyama dan Hinata menganjurkan mereka untuk segera serius dalam permainan bila tidak ingin kalah.

Tsukisima : (19.1) ほら王様, そろそろ本気出した方がいいじゃない

Hinata : (19.2) はあ何なんだお前, この間から突っかかりやがって

(Episode 4, 06.02 – 06.09)

Tuturan direktif yang menunjukkan anjuran terdapat pada tuturan *honki de sita hou ga ii* yaitu pada tuturan (19.1) dengan maksud Tsukisima menganjurkan Kageyama dan Hinata untuk mulai main serius. Tuturan anjuran tersebut diperkuat dengan penggunaan bentuk *~ta hou ga ii* pada tuturan *honki de sita hou ga ii*. Menurut Namatame, bentuk *~ta hou ga ii* termasuk ke dalam tindak direktif anjuran. Maka tuturan dari Tsukisima (19.1) dapat dikategorikan ke dalam tindak direktif anjuran/teian.

Dari segi perlokusinya, tuturan (19.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mendongkolkankan. Mendongkolkankan berasal dari kata dongkol yang berarti sebal hati, susah dalam hati (KBBI, 2008:363). Mendongkolkankan memiliki arti

membuat jadi dongkol (KBBI, 2008:363). Tuturan (19.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mendongkolkan karena tuturan tersebut bermaksud membuat Kegeyama dongkol. Bisa dilihat dari respon Kageyama yang hanya diam dan memendam sebal dalam hati, yang akhirnya di bela oleh Hinata yang membantah tuturan dari Tsukisima. Berdasarkan hal tersebut, tuturan (19.1) dapat dikategorikan ke dalam verba perlokusi mendongkolkan karena membuat lawan tutur menjadi dongkol.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai verba perlokusi tuturan direktif yang terdapat dalam anime Haikyuu!! Season 1 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 13 verba perlokusi yang berbeda dalam anime Haikyuu!! Season 1 ini, yaitu menakuti, membesarkan hati, mencamkan, membingungkan, meyakinkan, menjengkelkan, mempengaruhi, memalukan, menganjurkan, mengganggu, memikat, mengilhami, dan mendongkolkan. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa verba perlokusi yang paling sering muncul dalam anime Haikyuu!! Season 1 adalah verba perlokusi meyakinkan. Hal ini terjadi karena anime tersebut bertemakan olahraga voli, dimana banyak tuturan memotivasi dalam latihan maupun saat pertandingan.

Sehingga banyak muncul tuturan yang dituturkan untuk meyakinkan anggota-anggota tim voli tersebut.

Bagi pembaca yang berminat untuk mengkaji bidang pragmatik khususnya perlokusi, maka terdapat beberapa saran berdasarkan penelitian ini. Penelitian mengenai perlokusi dapat dikaji lebih lanjut dengan mengkaji respon dalam tindak perlokusi tersebut. Selanjutnya juga penelitian dalam anime Haikyuu!! Season 1 bisa diteliti lebih lanjut mengenai verba perlokusi meyakinkan yang banyak ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alston, W.P. 1964. *Philosophy of language*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Halliday dan Hasan, Ruqaiya. 1992. *Bahasa Konteks dan Teks. Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial. (edisi terjemahan oleh Asruddin Barori Tou)* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iori. Isao. 2005. *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku*. Tokyo: Kurashiki Inshatsu Kabushikigaisha.

- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Leech, George. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosidakarya.
- Namatame, Yasu. 1996. *Nihongo Kyoushi no tame no Gendai Nihongo Hyougen Bunten*. Tokyo: Bonjinsha.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar